

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas

Bank Perekonomian Rakyat

Ade Wahyuni^{1✉}, Hermaya Ompusunggu²

^{1,2}Universitas Putera Batam

<mailto:wahyuniade97@yahoo.com>

Abstract

Ratio profitability is a ratio used to measure the extent to which the company's ability to obtain profit or profit. Profitability is considered important because the company needs to be in a good situation to carry out company activities. A company can be said to be in a better condition when its profitability ratio is higher than average. profitability ratio is higher than the average. This research aims to analyze the influence of financial ratios on profitability, measured using Return on Asset, in Rural Banks (BPR) in Batam City. The independent variables analyzed include the Capital Adequacy Ratio, Non-Performing Loans, Loan to Deposit Ratio, and Operational Efficiency Ratio. This research adopts a quantitative approach, utilizing secondary data obtained from the annual reports of BPRs during the 2019–2023 period. The sample comprises 21 BPRs selected through purposive sampling based on specific criteria. Data analysis was conducted using panel data regression with the statistical software Eviews 13. The results show that, partially, CAR has a significant positive effect on ROA. NPL, LDR, and BOPO have significant negative effects on ROA. Simultaneously, the four independent variables (CAR, NPL, LDR, and BOPO) significantly influence ROA. These findings underscore the importance of capital management, credit quality, liquidity, and operational efficiency in enhancing BPR profitability. This study provides contributions to BPR management as a guideline for strategic decision-making and offers insights for regulators to formulate policies that support the sustainability of the micro-banking sector.

Keywords: Return on Asset, Capital Adequacy Ratio, Non-Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Operational Efficiency Ratio.

Abstrak

Rasio profitabilitas merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memperoleh profit atau keuntungan. Profitabilitas dinilai penting karena perusahaan perlu berada dalam situasi yang baik untuk melakukan aktivitas perusahaan. Sebuah perusahaan dapat dikatakan dalam kondisi yang lebih baik ketika rasio profitabilitasnya lebih tinggi dari rata-rata. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Asset* pada Bank Perekonomian Rakyat di Kota Batam. Variabel independen yang dianalisis meliputi *Capital Adequacy Ratio*, *Non-Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio*, dan *Operational Efficiency Ratio*. Pendekatan penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan BPR selama periode 2019-2023. Sampel penelitian terdiri atas 21 BPR yang dipilih melalui metode purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan perangkat lunak statistik Eviews 13. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial CAR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA. NPL, LDR, dan BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Secara simultan, keempat variabel independen (CAR, NPL, LDR, dan BOPO) memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Temuan ini mengindikasikan pentingnya pengelolaan modal, kualitas kredit, likuiditas, dan efisiensi operasional dalam meningkatkan profitabilitas BPR. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi manajemen BPR sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan strategis serta bagi regulator untuk merumuskan kebijakan yang mendukung keberlanjutan sektor perbankan mikro.

Kata kunci: *Return on Asset*, *Capital Adequacy Ratio*, *Non-Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio*, *Operational Efficiency Ratio*.

Jurnal Ekobistek is licensed under a Creative Commons 4.0 International License.



1. Pendahuluan

Perbankan memiliki peran strategis dalam perekonomian, baik sebagai penghimpun dana maupun penyalur kredit untuk mendukung pembangunan ekonomi. Bank Perekonomian Rakyat (BPR), sebelumnya dikenal sebagai Bank Perkreditan Rakyat, mengalami perubahan nama pada Mei 2023 sesuai dengan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2023. BPR memainkan peran penting dalam mendukung Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) melalui kredit bagi sektor produktif, yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi daerah. BPR diwajibkan mempublikasikan laporan keuangan secara berkala untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas kepada nasabah. Laporan ini disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku dan penting untuk menilai kinerja serta penggunaan sumber daya. Pada awal 2024, BPR mengalami kerugian Rp55 miliar, berbanding terbalik dengan laba Rp240 miliar pada Januari 2023, yang mencerminkan tantangan besar akibat peningkatan kredit macet dan penurunan profitabilitas [1]. Profitabilitas merupakan indikator penting dalam menilai sejauh mana efisiennya sebuah bank dalam mengelola operasional dan memanfaatkan modal untuk memperoleh keuntungan [2].

Return on asset (ROA) dipilih untuk mengukur profitabilitas bank karena dapat menggambarkan efektivitas bank dalam memanfaatkan aset untuk memperoleh keuntungan [3]. Nilai ROA dapat bervariasi dari tahun ke tahun, dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Manajemen bank perlu mempertimbangkan elemen-elemen seperti risiko kredit, biaya operasional, dan perubahan ekonomi makro untuk mempertahankan laba yang optimal.

Tabel 1. *Return on Asset* BPR di Kota Batam

Nama Perusahaan	2019	2020	2021	2022	2023
BPR Kencana Graha	1,87	(0,21)	0,53	0,82	0,78
BPR Artha Prima Perkasa	3,04	2,06	1,17	1,16	1,40
BPR Lesca Dana Batam	(29,80)	(7,58)	(34,24)	(4,71)	2,66
BPR Putra Batam	(0,59)	1,28	0,16	(0,64)	(3,08)
BPR Dana Fanindo	1,77	(0,76)	(0,75)	1,88	(0,13)

Return on Assets beberapa Bank Perekonomian Rakyat di Kota Batam yang diakui OJK pada tabel 1 menunjukkan tren penurunan dari 2019 hingga 2023, dengan dampak signifikan pada 2020 akibat pandemi COVID-19. Setelah itu, beberapa BPR mulai pulih pada 2021-2022 berkat restrukturisasi aset dan peningkatan efisiensi. Namun, pada 2023, ada fluktuasi yang mencerminkan ketidakstabilan pengelolaan aset, seperti BPR Kencana Graha yang turun, sementara BPR Lesca Dana Batam menunjukkan peningkatan, dan BPR Dana Fanindo mengalami penurunan. Fluktuasi

ROA pada BPR menunjukkan adanya ketidakstabilan dalam pengelolaan aset yang berdampak pada profitabilitas. Naik turunnya ROA ini dapat dipengaruhi oleh berbagai variabel bebas yang memengaruhi efisiensi penggunaan aset di masing-masing bank. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah CAR, NPL, LDR, dan BOPO. Variabel BOPO untuk mengukur efisiensi operasional Bank Perekonomian Rakyat, yang belum banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya, seperti pada penelitian yang meneliti bank konvensional [4]. Fokus penelitian ini pada BPR di Kota Batam memberikan kontribusi baru dalam mengkaji variabel-variabel yang memengaruhi profitabilitas bank mikro, termasuk faktor yang memengaruhi efisiensi operasional, dengan menambahkan BOPO sebagai elemen penting dalam analisis.

Capital Adequacy Ratio yang juga dikenal sebagai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM), merupakan ukuran yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengantisipasi risiko kerugian dari aktivitas produktif yang berpotensi berisiko. Bank Indonesia menetapkan standar minimum CAR sebesar 8% [5]. Sebagai salah satu aspek permodalan, rasio ini mencerminkan kekuatan modal yang dimiliki bank untuk mendukung pengembangan usaha sekaligus meningkatkan profitabilitas. Selain itu, CAR yang memadai juga menjadi indikator kepercayaan nasabah serta stabilitas sistem keuangan. Penelitian terdahulu oleh mengungkapkan bahwa bank dengan CAR tinggi memiliki ketahanan yang lebih baik di tengah tekanan ekonomi dan menunjukkan kinerja profitabilitas yang unggul, menegaskan pentingnya peran CAR dalam menjaga keberlanjutan operasional dan kontribusi bank terhadap perekonomian [6]. Hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh antara *Capital Adequacy Ratio* dengan profitabilitas bank yang diukur dengan ROA menunjukkan variasi temuan. mengidentifikasi pengaruh negatif CAR terhadap ROA [4]. Sementara peneliti menemukan pengaruh positif [7]. Di sisi lain, penelitian terdahulu menyatakan bahwa CAR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Ketidakkonsistenan ini memberikan peluang untuk penelitian lebih mendalam, terutama mengenai pengaruh CAR terhadap ROA di Bank Perekonomian Rakyat [8], [9].

Non-Performing Loan (NPL) adalah rasio yang mengukur perbandingan antara kredit bermasalah dan total kredit yang disalurkan, dengan batas maksimum 5% sesuai ketentuan Bank Indonesia [10]. Menurut informasi dari www.bisnis.com, rasio NPL pada Bank Perekonomian Rakyat meningkat signifikan, dari 8,12% pada 2022 menjadi 10,05% pada September 2023, dengan total nilai NPL mencapai Rp13,86 triliun. Peningkatan ini dipengaruhi oleh normalisasi kredit pascapandemi, kondisi ekonomi daerah yang belum stabil, serta perlunya kebijakan ketat dalam menjaga kualitas aset [11]. Penelitian tentang pengaruh *Non-*

Performing Loan terhadap profitabilitas bank yang diukur dengan ROA menghasilkan temuan yang beragam. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa NPL memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA [12]. Sedangkan peneliti terdahulu menemukan pengaruh negatif yang signifikan [4]. Sebaliknya penelitian terdahulu serta bahwa NPL tidak memiliki mengungkapkan pengaruh signifikan terhadap ROA [13], [14]. Ketidakkonsistenan ini kemungkinan dipengaruhi oleh variasi tingkat kecukupan modal (CAR) dan perbedaan strategi manajemen risiko di setiap bank.

Loan to Deposit Ratio adalah indikator kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga menjadi kredit bagi nasabah. Rasio ini dihitung dengan membandingkan total kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga, seperti giro, tabungan, dan deposito [15]. LDR yang tinggi mencerminkan optimalnya pemanfaatan dana pihak ketiga, sementara LDR yang rendah menunjukkan efisiensi penyaluran kredit yang belum maksimal. Meski demikian, LDR yang terlalu tinggi dapat memicu risiko likuiditas, sehingga diperlukan pengawasan rutin oleh manajemen. Perubahan komponen dalam perhitungan LDR menuntut perhatian ekstra untuk menjaga kestabilan dan profitabilitas bank. Penelitian mengenai pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap ROA menunjukkan hasil yang beragam. Peneliti terdahulu menemukan pengaruh positif signifikan [14]. Peneliti terdahulu juga menunjukkan dampak negatif signifikan [16].

BOPO menjadi indikator penting dalam menilai efisiensi operasional bank, di mana rasio yang tinggi mencerminkan tingginya biaya operasional dibandingkan dengan pendapatan, yang dapat berdampak negatif pada profitabilitas [15]. Sebaliknya, rasio yang rendah menunjukkan efisiensi yang lebih baik. Berdasarkan informasi, tingginya BOPO di beberapa bank Indonesia pada awal 2024 disebabkan oleh beban operasional yang besar, yang mengurangi kemampuan menghasilkan laba optimal [18]. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana efisiensi operasional yang diukur dengan BOPO memengaruhi profitabilitas bank. Penelitian tentang pengaruh BOPO terhadap profitabilitas menunjukkan hasil beragam. Peneliti terdahulu menemukan pengaruh positif signifikan [19]. Sementara peneliti lainnya menyebutkan berpengaruh negatif. pengaruh negatif. Sebaliknya, peneliti lain menyatakan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Ketidakpastian ini menciptakan kesenjangan yang perlu diteliti lebih lanjut, terutama pada Bank Persewaan Rakyat di Kota Batam [21].

Penurunan signifikan kinerja keuangan Bank Persewaan Rakyat di Kota Batam pada awal 2024, yang disebabkan oleh meningkatnya kredit macet, mencerminkan ketidakstabilan profitabilitas sektor ini. Situasi tersebut mendorong pentingnya analisis terhadap faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas,

seperti *Capital Adequacy Ratio*, *Non-Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio*, dan *Operational Efficiency Ratio*, dengan menggunakan *Return on Asset* sebagai indikator utama. Penelitian ini mencakup periode 2019–2023 untuk memberikan analisis historis terhadap tren profitabilitas BPR serta untuk memahami dinamika ekonomi dan kebijakan yang memengaruhi industri perbankan, termasuk dampak pandemi COVID-19.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh CAR, NPL, LDR, dan BOPO terhadap ROA pada Bank Persewaan Rakyat di Kota Batam yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan selama periode 2019–2023, baik secara parsial maupun simultan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna bagi manajemen BPR dalam meningkatkan profitabilitas melalui pengelolaan faktor-faktor keuangan yang relevan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap *Return on Asset*

Capital Adequacy Ratio mengukur kemampuan bank untuk mempertahankan modal yang memadai. Rasio ini mencerminkan tingkat keamanan dan stabilitas bank, di mana CAR yang tinggi menunjukkan ketangguhan dalam menghadapi risiko keuangan serta kapasitas untuk menghasilkan keuntungan lebih besar, yang tercermin dalam ROA [20]. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA [26]. Berdasarkan hal ini, hipotesis yang diajukan adalah:
H₁: *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Asset*.

Pengaruh *Non-Performing Loan* Terhadap *Return on Asset*

Non-Performing Loan mengukur jumlah kredit bermasalah yang tidak dibayar tepat waktu oleh debitur. Tingkat NPL yang tinggi berdampak buruk pada profitabilitas bank karena meningkatkan biaya operasional, menurunkan kualitas portofolio kredit, dan dapat menyebabkan kesulitan likuiditas [28]. Sebaliknya, tingkat NPL yang rendah berkontribusi positif terhadap profitabilitas, termasuk peningkatan *Return on Asset*. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA [27]. Berdasarkan temuan tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:
H₂: *Non-Performing Loan* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Asset*.

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* Terhadap *Return on Asset*

Loan to Deposit Ratio mengukur kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga menjadi kredit. LDR yang tinggi menunjukkan peningkatan penyaluran kredit dibandingkan simpanan, tetapi juga meningkatkan risiko kredit, seperti kegagalan debitur membayar pinjaman. Risiko ini dapat menekan profitabilitas bank melalui peningkatan biaya

operasional dan kebutuhan pencadangan kerugian [29]. Sebaliknya, LDR yang terlalu rendah mencerminkan efisiensi penggunaan dana yang kurang optimal, yang juga dapat berdampak negatif pada profitabilitas. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa LDR memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA [30]. Berdasarkan hal ini, hipotesis yang diajukan adalah:

H₃: *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Asset*.

Pengaruh *Operational Efficiency Ratio* Terhadap *Return on Asset*

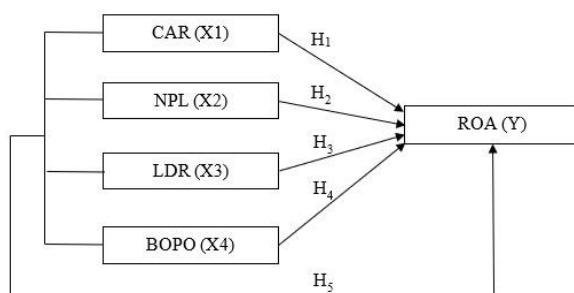
Operational Efficiency Ratio (BOPO) merupakan indikator efisiensi operasional bank. Semakin rendah rasio BOPO, semakin efisien pengelolaan biaya operasional bank, yang mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengendalikan pengeluaran sehingga meningkatkan profitabilitas [31]. Sebaliknya, rasio BOPO yang tinggi menunjukkan inefisiensi yang dapat menekan laba dan menurunkan *Return on Asset*. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA [32]. Berdasarkan teori dan temuan tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

H₄: *Operational Efficiency Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Asset*.

Pengaruh CAR, NPL, LDR, dan BOPO Terhadap *Return on Asset*.

Capital Adequacy Ratio, *Non-Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio*, dan *Operational Efficiency Ratio* adalah indikator utama untuk menilai kinerja dan kesehatan keuangan bank. Keempat rasio ini memberikan gambaran menyeluruh tentang manajemen modal, risiko, likuiditas, dan efisiensi operasional yang memengaruhi profitabilitas bank. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa CAR, NPL, LDR, dan BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* [33]. Berdasarkan ini, hipotesis yang diajukan adalah:

H₅: CAR, NPL, LDR, dan BOPO secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh Bank Perekonomian Rakyat di Kota Batam yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan untuk periode 2019-2023, yang dapat diakses melalui situs resmi OJK (www.ojk.go.id). Populasi penelitian mencakup seluruh Bank Perekonomian Rakyat di Kota Batam yang terdaftar di OJK selama periode tersebut, dengan total 28 bank. Teknik pengambilan sampel yang diterapkan adalah *purposive sampling*, dengan kriteria sampel mencakup: bank yang terdaftar di OJK dan mempublikasikan laporan keuangan periode 2019-2023, menyajikan data lengkap untuk semua variabel penelitian (ROA, CAR, NPL, LDR, BOPO), serta memiliki ROA positif selama periode penelitian. Berdasarkan kriteria *purposive sampling* yang telah ditentukan, terdapat 21 Bank Perekonomian Rakyat di Kota Batam yang memenuhi syarat dari total 28 bank yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada periode 2019-2023. Dengan menggunakan data tahunan selama lima tahun tersebut, jumlah total observasi dalam penelitian ini mencapai 105 sampel

Penelitian ini menggunakan profitabilitas yang diukur melalui *Return on Asset*, sebagai variabel dependen. Sementara itu, variabel independen yang dianalisis mencakup *Capital Adequacy Ratio*, *Non-Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio*, dan *Efficiency Operational Ratio*. ROA sendiri merupakan rasio profitabilitas yang berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan asetnya guna menghasilkan laba [34]. Rumus yang digunakan:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Capital Adequacy Ratio adalah indikator yang mengukur kemampuan bank dalam menutupi penurunan nilai aset akibat kerugian yang timbul dari aset berisiko [35]. Rumus yang digunakan:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Non-Performing Loan merupakan rasio yang menghitung persentase kredit bermasalah terhadap total kredit yang disalurkan. Total kredit ini mencakup pinjaman kepada pihak ketiga namun tidak termasuk pinjaman yang diberikan kepada bank lain [36]. Rumus yang digunakan:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Loan to Deposit Ratio merupakan rasio yang mengukur proporsi kredit yang diberikan bank dibandingkan

dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikumpulkan [37]. Rumus yang digunakan:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Operational Efficiency Ratio adalah indikator yang digunakan untuk menilai sejauh mana manajemen bank efisien dalam mengelola beban operasionalnya dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh dari operasi bank [38]. Rumus yang digunakan:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan metode regresi data panel yang diolah melalui perangkat lunak Eviews 13 untuk pengolahan data dan pemodelan statistik. Langkah pertama dalam analisis adalah melakukan uji statistik deskriptif, diikuti dengan uji pemilihan model menggunakan uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier untuk memilih model yang paling sesuai. Uji asumsi klasik diterapkan untuk menilai kelayakan model regresi, khususnya pada model *Common Effect* atau *Fixed Effect*. Tujuan dari uji ini adalah untuk memastikan tidak adanya masalah multikolinearitas, heteroskedastisitas, serta memastikan data terdistribusi normal [38]. Uji asumsi klasik yang dilakukan mencakup uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Uji t digunakan untuk menguji pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen, dengan pengambilan keputusan berdasarkan t hitung dan probabilitas [39]. Uji F digunakan untuk menguji pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen, dengan pengambilan keputusan berdasarkan F hitung dan probabilitas. Uji koefisien determinasi atau R^2 digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen menjelaskan variasi dalam variabel dependen [40].

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan lima variabel utama, yaitu ROA, CAR, NPL, LDR, dan BOPO.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Max	Min	Std. Dev
ROA	2.370952	5.030000	0.340000	0.999695
CAR	40.40686	110.1600	17.38000	19.59764
NPL	5.552190	19.11000	0.720000	3.484059
LDR	79.45752	106.7100	53.17000	10.02222
BOPO	83.42390	99.38000	65.30000	6.488201

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 2, ROA sebagai variabel dependen memiliki rata-rata 2,37, median 2,32, nilai maksimum 5,03, minimum 0,34, dan standar deviasi 0,99. Variabel independen CAR menunjukkan rata-rata 40,41, median 35,58, nilai maksimum 110,16, minimum 17,38, dan standar deviasi 19,60. NPL memiliki rata-rata 5,55, median 4,55, nilai maksimum 19,11, minimum 0,72, dan standar deviasi 3,48. LDR memiliki rata-rata 79,46, median 78,97, nilai maksimum 106,71, minimum 53,17, dan standar deviasi 10,02. Sementara itu, BOPO memiliki rata-rata 83,42, median 83,18, nilai maksimum 99,38, minimum 65,30, dan standar deviasi 6,49.

Hasil Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel

Uji Chow

Uji chow digunakan untuk menentukan model terbaik antara *Fixed Effect* dan *Common Effect*. Pemilihan model didasarkan pada nilai probabilitas cross-section chi-square. Jika probabilitas lebih dari 0,05, model yang digunakan adalah *Common Effect*. Sebaliknya, jika kurang dari 0,05; model yang dipilih adalah *Fixed Effect*.

Tabel 3. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	14.987051	(20,80)	0.0000
Cross-section Chi-square	163.533602	20	0.0000

Hasil uji Chow menunjukkan nilai probabilitas untuk cross-section chi-square sebesar 0,0000, yang berarti nilai probabilitas berada di bawah 0,05. Dengan demikian, model regresi yang lebih sesuai adalah model *Fixed Effect*.

Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih model yang lebih sesuai antara *Fixed Effect* dan *Random Effect*. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai probabilitas pada cross-section random. Jika nilai probabilitas lebih dari 0,05, maka model yang dipilih adalah *Random Effect*. Namun, jika nilai probabilitas kurang dari 0,05, maka model yang tepat adalah *Fixed Effect*.

Tabel 4. Hasil Uji Hausman

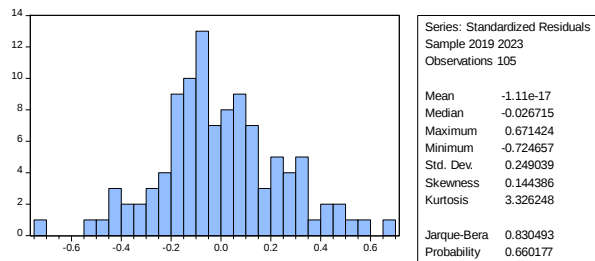
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	21.732912	4	0.0002

Berdasarkan hasil uji Hausman, nilai probabilitas untuk cross-section chi-square tercatat sebesar 0,0002. Hal ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas chi-square berada di bawah 0,05, sehingga model regresi yang paling tepat adalah model *Fixed Effect* dan pengujian Lagrange Multiplier tidak perlu dilakukan.

Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk memastikan apakah variabel dependen dan independen mengikuti distribusi normal. Data yang tidak normal dalam analisis regresi dapat menyebabkan hasil yang tidak akurat. Oleh karena itu, model yang ideal adalah yang memiliki distribusi data normal, karena pelanggaran asumsi ini dapat merusak validitas uji statistik, terutama pada sampel kecil.



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,660177, yang lebih besar dari 0,05, mengindikasikan bahwa data berdistribusi normal. Selain itu, nilai Jarque-Bera sebesar 0,830493 dan nilai Chi Square 9,48773 pada tingkat signifikansi 0,05, dengan Jarque-Bera lebih kecil dari nilai Chi Square, juga mendukung bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi adanya hubungan yang kuat antar variabel independen dalam model regresi. Masalah multikolinearitas dapat teridentifikasi melalui koefisien korelasi antar variabel independen, dimana nilai di atas 0,9 menunjukkan adanya multikolinearitas.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

	CAR	NPL	LDR	BOPO
CAR	1.000000	0.088873	-0.218189	-0.249310
NPL	0.088873	1.000000	0.095911	0.407776
LDR	-0.218189	0.095911	1.000000	-0.084650
BOPO	-0.249310	0.407776	-0.084650	1.000000

Hasil uji multikolinearitas pada Tabel 4.8 menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas pada data. Hal ini terlihat dari nilai korelasi antar variabel independen yang kurang dari 0,90. Korelasi dengan nilai 1 atau tepat 0,90 tidak diperhitungkan karena mencerminkan hubungan dalam variabel yang sama, bukan antar variabel independen yang berbeda.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji Glejser, yang meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Keputusan diambil berdasarkan nilai probabilitas: jika lebih besar dari 0,05, maka tidak ada masalah heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai probabilitas kurang dari 0,05, maka terdapat masalah heteroskedastisitas.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.724675	0.486590	1.489293	0.1403
X1	-0.001714	0.002381	-0.719692	0.4738
X2	-0.003566	0.006454	-0.552616	0.5821
X3	0.000579	0.001883	0.307482	0.7593
X4	-0.005859	0.004783	-1.224929	0.2242

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa data bebas dari masalah heteroskedastisitas. Hal ini dibuktikan melalui nilai probabilitas variabel independen terhadap residual absolut (RESABS) pada model FEM. Seluruh variabel independen memiliki nilai probabilitas yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi terjadi ketika terdapat hubungan antara variabel gangguan pada satu observasi dengan observasi lainnya yang berbeda waktu. Untuk mendeteksinya, digunakan uji Durbin-Watson (D-W) dengan membandingkan nilai batas bawah (dL) dan batas atas (dU) berdasarkan jumlah observasi (n) dan variabel independen (k). Hipotesis uji ini adalah: H0 (tidak ada autokorelasi) dan H1 (terdapat autokorelasi). Keputusan didasarkan pada nilai d, yaitu: jika $dU < d < 4 - dU$, maka H_0 diterima (tidak ada autokorelasi); jika $d < dL$ atau $d > 4 - dL$, maka H_0 ditolak (terjadi autokorelasi); sedangkan jika $dL < d < dU$ atau $4 - dU < d < 4 - dL$, maka hasilnya berada dalam area ketidakpastian.

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.771180	Mean dependent var	0.307937
Adjusted R-squared	0.723310	S.D. dependent var	0.302062
S.E. of regression	0.229386	Akaike info criterion	0.121594
Sum squared resid	1.525918	Schwarz criterion	0.586036
Log likelihood	8.568119	Hannan-Quinn criter.	0.289522
F-statistic	3.862737	Durbin-Watson stat	2.012799
Prob(F-statistic)	0.002090		

Hasil uji autokorelasi yang ditampilkan pada Tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson dalam penelitian ini berada di antara dU dan 4-dU. Berdasarkan tabel Durbin-Watson, nilai dL adalah 1,6038, dU sebesar 1,7617 (dengan $n = 105$ dan $k = 4$), dan 4-dU sebesar 2,2383. Nilai Durbin-Watson yang diperoleh, yaitu 2,01279, terletak dalam rentang dU hingga 4-dU ($1,7617 < 2,01279 < 2,2383$), sehingga H_0 diterima. Dengan demikian, data dinyatakan bebas dari masalah autokorelasi.

Hasil Uji T

Uji t digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dengan tingkat signifikansi 5%. Dalam penelitian ini, nilai t tabel dihitung dengan $df = n - k - 1$, yaitu $21 - 4$

– 1 = 16, dan untuk uji dua sisi diperoleh t tabel sebesar 2,11991 atau -2,11991.

Tabel 8. Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	16.65386	0.953657	17.46316	0.0000
X1	0.020676	0.004667	4.430592	0.0000
X2	-0.044002	0.012648	-3.478900	0.0008
X3	-0.500322	0.175632	-2.848693	0.0051
X4	-0.160181	0.009374	-17.08726	0.0000

Hasil uji t dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel X1 (CAR) berpengaruh signifikan terhadap Y (ROA), karena t hitung (4,43049) lebih besar dari t tabel (2,11991) dan probabilitasnya kurang dari 0,05. Koefisien positif menunjukkan bahwa peningkatan CAR akan meningkatkan ROA.
2. Variabel X2 (NPL) berpengaruh signifikan terhadap Y (ROA), karena t hitung (-3,47890) lebih kecil dari -t tabel (-2,11991) dan probabilitasnya kurang dari 0,05. Koefisien negatif menunjukkan bahwa peningkatan NPL akan menurunkan ROA.
3. Variabel X3 (LDR) berpengaruh signifikan terhadap Y (ROA), karena t hitung (-2,84869) lebih kecil dari -t tabel (-2,11991) dan probabilitasnya kurang dari 0,05. Koefisien negatif menunjukkan bahwa peningkatan LDR akan menurunkan ROA.
4. Variabel X4 (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap Y (ROA), karena t hitung (-17,08726) lebih kecil dari -t tabel (-2,11991) dan probabilitasnya kurang dari 0,05. Koefisien negatif menunjukkan bahwa peningkatan BOPO akan menurunkan ROA.

Hasil Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah seluruh variabel independen bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen, dengan tingkat signifikansi 5%. F tabel dihitung dengan df 1 = jumlah variabel – 1 (5 – 1 = 4) dan df 2 = n – k – 1 (21 – 4 – 1 = 16), menghasilkan F tabel sebesar 3,01.

Tabel 9. Hasil Uji F

F-statistic	3.862737
Prob(F-statistic)	0.002090

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa CAR, NPL, LDR, dan BOPO berpengaruh secara simultan terhadap ROA. Hal ini terlihat dari nilai F hitung (3,86) yang lebih besar dari F tabel (3,01) dan probabilitasnya yang kurang dari 0,05 ($0,002 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak.

Uji Koefisien Determinan (R^2)

Uji R^2 digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel dependen dalam model regresi.

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2)

R-squared	0.771180
Adjusted R-squared	0.723310

Hasil regresi menunjukkan nilai R-squared sebesar 0,771, yang berarti variabel independen (CAR, NPL, LDR, dan BOPO) menjelaskan 77,1% variasi ROA, sementara 22,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Pembahasan

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return on Asset*

Penelitian ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Asset*, dengan nilai *t-hitung* 4,43049 dan signifikansi 0,0000 berdasarkan analisis menggunakan EViews 13. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi CAR, semakin besar ROA yang dihasilkan oleh bank. CAR merupakan indikator utama kesehatan permodalan bank dan memenuhi ketentuan minimum 8% yang ditetapkan Bank Indonesia. CAR yang tinggi mencerminkan kemampuan bank menyerap kerugian, meningkatkan stabilitas, kepercayaan nasabah, dan profitabilitas. Hasil ini sejalan dengan teori entitas, yang menekankan pentingnya pengelolaan modal sebagai fondasi stabilitas keuangan dan keberlanjutan bisnis bank. Penemuan ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyimpulkan bahwa permodalan yang kuat tidak hanya melindungi dari risiko kerugian tetapi juga meningkatkan kinerja keuangan bank [25].

Pengaruh *Non-Performing Loan* terhadap *Return on Asset*

Penelitian ini menunjukkan bahwa *Non-Performing Loan* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Asset*, dengan nilai *t-hitung* sebesar -3,47890 dan tingkat signifikansi 0,0008. Peningkatan NPL mengurangi pendapatan bunga, meningkatkan cadangan kerugian, dan menurunkan profitabilitas bank.

Menurut teori keagenan, hubungan negatif antara NPL dan ROA mencerminkan adanya ketidaksesuaian kepentingan antara manajemen bank (agen) dan pemilik modal (prinsipal). Manajemen, dalam upayanya mengejar target pertumbuhan kredit, sering mengabaikan risiko, sehingga berpotensi meningkatkan NPL. Kegagalan agen dalam menjalankan fungsi pengawasan dan pengambilan keputusan kredit yang hati-hati dapat merugikan prinsipal melalui penurunan profitabilitas. Oleh karena itu, pengelolaan risiko kredit yang efektif diperlukan untuk menyelaraskan kepentingan agen dan prinsipal serta menekan rasio NPL. Dalam konteks Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam, menurunkan rasio NPL menjadi strategi penting untuk meningkatkan efisiensi, profitabilitas, dan stabilitas keuangan. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, seperti yang menunjukkan

bahwa rasio NPL tinggi berdampak negatif terhadap ROA [4], [29], [30].

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return on Asset*

Penelitian ini menemukan bahwa *Loan to Deposit Ratio* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Asset*, dengan nilai *t-hitung* sebesar -2,84869 dan signifikansi 0,0051. Koefisien negatif ini menunjukkan bahwa semakin tinggi LDR, semakin rendah ROA, karena tingginya penyaluran kredit meningkatkan risiko likuiditas dan kredit macet. Kredit macet mengurangi pendapatan bunga dan menambah biaya operasional, yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap profitabilitas.

Menurut teori keagenan, ketidakseimbangan antara pengelolaan kredit dan likuiditas dapat terjadi ketika manajemen bank (agen) mengejar pertumbuhan yang tidak memperhitungkan risiko jangka pendek, yang merugikan pemilik modal (prinsipal). Hal ini menunjukkan pentingnya pengelolaan risiko yang baik untuk meminimalkan dampak negatif dari LDR yang tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan yang menunjukkan bahwa LDR yang tidak terkendali dapat menurunkan profitabilitas bank [16], [32] [31]. Oleh karena itu, pengelolaan LDR pada tingkat optimal sesuai ketentuan regulator sangat penting untuk menjaga keseimbangan antara profitabilitas dan likuiditas bank.

Pengaruh *Operatopnal Effeciency Ratio* terhadap *Return on Asset*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Operational Efficiency Ratio* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Asset*, dengan nilai *t-hitung* sebesar -17,08726 dan signifikansi 0,0000. Koefisien negatif ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi BOPO, semakin rendah ROA, yang mencerminkan peningkatan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Efisiensi operasional yang rendah menunjukkan manajemen biaya yang tidak optimal, yang dapat menurunkan profitabilitas bank dan daya saing di pasar.

Teori keagenan menjelaskan bahwa manajemen bank (agen) bertanggung jawab untuk mengelola sumber daya secara efisien demi kepentingan pemilik modal (prinsipal). Jika agen gagal mengendalikan biaya operasional, pengeluaran yang meningkat akan mengurangi margin keuntungan, yang tercermin dalam penurunan ROA. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, yang menunjukkan bahwa BOPO yang tinggi berpengaruh negatif terhadap ROA [33], [12], [17].

Pengaruh CAR, NPL, LDR, dan BOPO terhadap *Return on Asset*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan Uji F, diperoleh nilai F sebesar 3,86 dengan tingkat

signifikansi 0,000 yang menunjukkan bahwa CAR, NPL, LDR, dan BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil ini mengindikasikan bahwa model regresi layak digunakan untuk menjelaskan hubungan variabel independen terhadap ROA. Menurut teori entitas, bank sebagai entitas ekonomi independen bertanggung jawab atas pengelolaan sumber daya keuangan untuk memaksimalkan profitabilitas dan stabilitas. Rasio-rasio seperti CAR, NPL, LDR, dan BOPO mencerminkan kinerja pengelolaan modal, risiko, likuiditas, dan efisiensi operasional. Ketidakefektifan pengelolaan keempat aspek ini dapat mengurangi kemampuan bank meningkatkan ROA.

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, seperti oleh yang menyimpulkan bahwa pengelolaan terpadu atas CAR, NPL, LDR, dan BOPO penting untuk meningkatkan profitabilitas dan stabilitas keuangan bank [34], [17], [35].

4. Kesimpulan

Penelitian ini mengkaji pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non-Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio*, dan *Operational Efficiency Ratio* terhadap *Return on Asset* pada 21 Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam selama 2019-2023 menggunakan regresi data panel dengan Eviews 13. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, NPL, LDR, dan BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA, dengan tingkat signifikansi masing-masing lebih kecil dari 0,05. Secara simultan, keempat variabel independen ini juga terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA berdasarkan Uji F dengan nilai F sebesar 3,86 dan signifikansi 0,000. Temuan ini menegaskan pentingnya pengelolaan yang efektif terhadap CAR, NPL, LDR, dan BOPO untuk meningkatkan profitabilitas bank yang diukur melalui ROA.

Daftar Rujukan

- [1] Nurhasanah, D., & Maryono. (2021). Analisa Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Periode 2016-2018. JURNAL KEUNIS (Keuangan Dan Bisnis), 9(1), 85–95. <http://dx.doi.org/10.32497/keunis.v9i1.2317>
- [2] Pangestuti, D. C., & Muktiyanto, A. (2021). Profitability Modelling As a Target of Banking in Indonesia. Jurnal ASET (Akuntansi Riset), 13(2), 348–361. <https://doi.org/10.17509/jaset.v13i2.39642>
- [3] Ismaulina, Wulansari, A., & Safira, M. (2021). Capital Adequacy Ratio (Car) dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya di Bank Syariah Mandiri (Periode Maret 2012 - Maret 2019). I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance, 6(2), 168–184. <https://doi.org/10.19109/ifinance.v6i2.5168>
- [4] Yulianah, & Seno Aji, T. (2021). Pengaruh Rasio NPL, LDR, NIM, BOPO, dan CAR Terhadap Profitabilitas Bank BUMN di Indonesia. BISEI: Jurnal Bisnis Dan Ekonomi Islam, 6(2), 74–88. <https://doi.org/10.33752/bisei.v6i2.2040>

- [5] Wisnu Wardanan, M., & B. Setiadi, P. (2023). Pengaruh CAR, LDR, BOPO Dan NPL Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Perkreditan Rakyat Kota Malang (Tahun 2018-2021). *Cakrawala*, 6. <https://doi.org/10.52851/cakrawala.v6i2.290>
- [6] Nufus, H., & Munandar, A. (2021). Analisis Pengaruh CAR Dan NIM Terhadap ROA Pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4(6), 497. <http://dx.doi.org/10.32493/drj.v4i6.12753>
- [7] Widyastuti, P. F., & Aini, N. (2021). Pengaruh CAR, NPL, LDR Terhadap Profitabilitas Bank (ROA) Tahun 2017-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 12(03), 2614–1930. <https://doi.org/10.23887/jimat.v12i3.37828>
- [8] Poniman, & Banjarnahor, H. (2022). Dampak Camel Terhadap Profitabilitas Perbankan yang Listing di BEI 2016-2020. *Measurement: Jurnal Akuntansi*, 16(2), 121–129. <https://doi.org/10.33373/mja.v16i2.4721>
- [9] Astohar, A., & Sumiyanti, T. (2019). Analisis Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat Di Indonesia Pada Tahun 2013 – 2017. *Among Makarti*, 12(1). <https://doi.org/10.52353/ama.v12i1.173>
- [10] Hediati, N. D., & Hasanuh, N. (2021). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Return on Assets. *COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting*, 4(2), 580–590. <https://doi.org/10.31539/costing.v4i2.1497>
- [11] Debora, D. P., & Tipa, H. (2023). Analisis Rasio Keuangan terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(2), 2176–2192. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i2.4815>
- [12] Poniman, & Ompusunggu, H. (2024). Identifikasi Faktor Penentu Profitabilitas BPR Di Kota Batam. *ECo-Buss: Economics and Business*, 7(2). <https://doi.org/10.32877/eb.v7i2.1826>
- [13] Nadudin, M., & Yuliadi, I. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Madina Mandiri Sejahtera Tahun 2011-2020. *El-Iqtishod: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(1), 1–27. <https://doi.org/10.70136/eliqtishod.v6i1.284>
- [14] Ardiany, D. (2023). Pengaruh Capital Adequacy Ratio(CAR), Non Performing Loan(NPL), dan Loan Deposit Ratio(LDR) terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT BPR Nusamba Tasikmalaya 2007-2015. *JIMPS: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(4), 4973–4989. <https://doi.org/10.24815/jimps.v8i4.27130>
- [15] Muhtadin, I., Zain, F. R., Purwanto, E., & Utami, T. P. (2022). Determinants of Banking Profitability: The Case of State-Owned Banks Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Journal of Accounting and Investment*, 23(3), 576–587. <https://doi.org/10.18196/jai.v23i3.15246>
- [16] Afriyeni, A., & Fernos, J. (2018). Analisis Faktor-Faktor Penentu Kinerja Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat (Bpr) Konvensional Di Sumatera Barat. *Jurnal Benefita*, 3(3), 325. <https://doi.org/10.22216/jbe.v3i3.3623-bopo-tinggi>
- [17] Subekti, W. A. P., & Wardana, G. K. (2022). Pengaruh CAR, Asset Growth, BOPO, DPK, Pembiayaan, NPF dan FDR Terhadap ROA Bank Umum Syariah. *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 05(02), 270–285. <https://doi.org/10.31842/jurnalnobis.v5i2.229>
- [18] Sembiring, L. S., & Janrosl, V. S. E. (2023). Pengaruh NPL, LDR Dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kota Batam. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi (SNISTEK)*, 5(September), 139–144. <https://doi.org/10.33884/psnistek.v5i.8074>
- [19] Hananto, B., & Amijaya, S. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ratio Kecukupan Modal, Dana Syirkah Temporer, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 6(02), 138–151. <https://doi.org/10.37366/jespb.v6i02.243>
- [20] Utami, H. P., & Amalia, A. N. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Syariah Periode 2015-2017. *Journal of Accounting, Management and Islamic Economics*, 1(1), 327–344. <https://doi.org/10.35384/jamie.v1i1.428>
- [21] Nurulhuda, E. S., & Novianti, S. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas. *Kinerja*, 5(01), 189–201. <https://doi.org/10.34005/kinerja.v5i01.2436>
- [22] Agus, A., & Fadli, Y. (2024). Pengaruh Net Interest Margin dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Return On Assets di PT Bank Jtrust Indonesia Tbk. 6, 161–168. <https://doi.org/10.35829/econbank.v6i1.353>
- [23] Anatasya, A., & Susilowati, E. (2021). Pengaruh Bank Size, NIM, Dan CAR Terhadap Profitabilitas Periode 2015-2019. *Senapan.Upnjatim.Ac.Id*, Vol.10, No(1), 271–281. <https://doi.org/10.33005/senapan.v1i1.246>
- [24] Sihite, A. H. R., & Wirman. (2021). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 4(2), 1–8. <https://doi.org/10.31949/maro.v4i2.1189>
- [25] Ningsih, S. D., & Ilhami, S. (2023). Analisis Pengaruh Kecukupan Modal (CAR) dan Likuiditas (LDR) terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Keuangan Bank Swasta Nasional Tahun 2014-2018 (Studi pada Bei Bank Swasta Nasional). *JAMIN : Jurnal Aplikasi Manajemen Dan Inovasi Bisnis*, 5(2), 190. <https://doi.org/10.47201/jamin.v5i2.142>
- [26] Rizwinie, K. S., Sirait, A. M. R., Sihotang, F. K., & Damanik, P. (2023). Analysis of Bad Credit or Non-Performing Loan (NPL) at PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. *Asian Journal of Management Analytics*, 2(2), 185–196. <https://doi.org/10.55927/ajma.v2i2.3895>
- [27] Prihatinto, H. Y., & B Setiadi, P. (2023). Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Profitabilitas pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur Tahun 2019-2021. *Cakrawala Repositori IMWI*, 6(2), 934–941. <https://doi.org/10.55927/ajma.v2i2.3895>
- [28] Aurelia, A. D., & Muchtar, S. (2024). Bopo, Non-Performing Loan Dan Capital Adequacy Ratio Menurunkan Profitabilitas Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(1), 563–570. <https://doi.org/10.25105/jet.v4i1.19350>
- [29] Ramadana, S. W. (2022). Hubungan Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Return on Asset (ROA). *Jurnal HEI EMA*, 1(1), 86–95. <https://doi.org/10.61393/heiem.v1i1.118>
- [30] Agustuty, L., Pradhita, R., & Hariyanti. (2024). Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Pada Industri Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Online Manajemen ELPEI (JOMEL)*, 4(1), 888–896. <https://doi.org/10.58191/jomel.v4i1.251>
- [31] Dini, N., & Manda, G. S. (2020). Pengaruh Car, Npl, Nim, Bopo, Ldr Dan Suku Bunga Sbi Terhadap Roa Bank BumN Periode Tahun 2009-2018. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 9, 899. <https://doi.org/10.24843/eeb.2020.v09.i09.p05>
- [32] Dewanti, A. S., Rate, P. Van, & Untu, V. N. (2022). Pengaruh Car, Ldr, Npl, Dan Bopo Terhadap Roa Pada Bpr Konvensional Di Surakarta Periode 2015-2020. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan*

- Akuntansi, 10(3), 246.
<https://doi.org/10.35794/emba.v10i3.41956>
- [33] Iklin, M. (2024). Pengaruh CAR , NPL , BOPO dan LDR terhadap Retrun on Assets Se-Pulau Jawa Periode Tahun 2005-2021. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(1), 360–379.
<https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i1.2689>
- [34] Afandi, A., Kamalia, & Rokhmawati, A. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Perekonomian Rakyat Konvensional Di Provinsi Riau Dengan Intellectual Capital Sebagai Faktor Pemoderasi. *Jurnal Manajemen Dan Inovasi (MANOVA)*, 7(1), 99–116.
<https://doi.org/10.15642/manova.v7i1.1630>
- [35] Tirta, J. P. L., & Rosyidah, N. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Indonesia. *ICoIS: International Conference on Islamic Studies*, 4(2), 153–163.
<https://doi.org/10.58223/icois.v4i2.252>
- [36] Sofyan, M. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Inspirasi Bisnis Dan Manajemen*, 3(1), 63.
<https://doi.org/10.33603/jibm.v3i1.2093>
- [37] Ningsih, W. F., & Rachmawati, L. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 5(4), 365.
<https://doi.org/10.30998/jabe.v5i4.4185>
- [38] Soetjiati, S., & Mais, R. G. (2019). Analisis Faktor – Faktor yang mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 16(01), 96–126.
<https://doi.org/10.36406/jam.v16i01.270>
- [39] Andariyani, I. M. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penawaran Kredit Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Sumatera (Studi Kasus Tahun 2013- 2015). *Jurnal Benefita*, 3(2), 171.
<https://doi.org/10.22216/benefita.v3i2.1923>
- [40] Anggraini, D., & Mawardi, I. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6(8), 1607. <https://doi.org/10.20473/vol6iss20198pp1607-1619>